

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DI SMP MUHAMMADIYAH 3
NATAR LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

**Oleh :
HAYATUN NURUL HIDAYAH
NPM. 1811030269**

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H/ 2022 M**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DI SMP MUHAMMADIYAH 3
NATAR LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi Syarat-syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Ilmu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**HAYATUN NURUL HIDAYAH
NPM 1811030269**

Program Studi Manajemen pendidikan islam

Pembimbing I : Dr. Hj. Yetri, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

ABSTRAK

Kurikulum merupakan bagian yang sangat berperan penting dalam mengembangkan ide dan rancangan menjadi proses pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan suatu lembaga pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan hasil tindak lanjut pemerintah dalam menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Sebelum kurikulum 2013 diterapkan, haruslah memiliki perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang bertujuan untuk melihat apakah implementasi kurikulum tersebut sudah terlaksana dengan baik atau belum.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan penelitian kualitatif, dilakukan pada kondisi alamiah dengan hasil penelitian yang bersikap deskriptif yang menekankan pada kata bukan angka, selain jenis penelitian penulis menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi analisis. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Natar Lampung Selatan.

Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa proses perencanaan pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 di SMP Muhammadiyah 3 Natar Lampung Selatan sudah bisa dikatakan baik. Namun secara garis besar, tenaga pendidik menyusun RPP hanya berdasarkan pemahamannya sendiri. Proses pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 di SMP Muhammadiyah 3 Natar sudah terlaksana sesuai dengan yang direncanakan. Namun dalam ketercapaian kompetensi peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajarannya masih diperbaiki secara berkelanjutan. Proses penilaian hasil pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 di SMP Muhammadiyah 3 Natar Lampung Selatan sedang diusahakan oleh masing-masing tenaga pendidik dalam penanaman proses penilaian otentik (*authentic assesment*) terus dilakukan, yaitu menilai kesiapan peserta didik, proses dan hasil belajar secara utuh.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum 2013, proses pembelajaran

ABSTRACT

The curriculum is a very important part in developing ideas and designs into a learning process so as to be able to achieve the goals that an educational institution aspires to. The 2013 curriculum is the result of the government's follow-up in improving the previous curriculum. Before the 2013 curriculum is implemented, it must have planning, implementation, and evaluation that aims to see whether the implementation of the curriculum has been implemented properly or not.

The research conducted by the author uses qualitative research, carried out in natural conditions with descriptive research results that emphasize words not numbers, in addition to the type of research the author uses data collection techniques using interviews, observation, and analytical documentation. The purpose of this study was to determine the implementation of the 2013 curriculum in the learning process at SMP Muhammadiyah 3 Natar South Lampung.

The results obtained indicate that the learning planning process in implementing the 2013 curriculum at SMP Muhammadiyah 3 Natar South Lampung can be said to be good. But in general, educators prepare lesson plans only based on their own understanding. The process of implementing learning in the implementation of the 2013 curriculum at SMP Muhammadiyah 3 Natar has been carried out as planned. However, the achievement of student competence in the implementation of the learning process is still being improved on an ongoing basis. The process of assessing learning outcomes in the implementation of the 2013 curriculum at SMP Muhammadiyah 3 Natar South Lampung is being pursued by each educator in instilling an authentic assessment process (authentic assessment) that continues to be carried out, namely assessing student readiness, learning processes and outcomes as a whole.

Keyword: Implementation of the 2013 Curriculum, learning process

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hayatun Nurul Hidayah
NPM : 1811030269
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMP MUHAMMADIYAH 3 NATAR LAMPUNG SELATAN” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun plagiat dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka penyusun akan bertanggung jawab sepenuhnya. Demikian surat pernyataan ini ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2022
Penulis



Hayatun Nurul Hidayah
NPM. 1811030269



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Natar Lampung Selatan
Nama : Hayatun Nurul Hidayah
NPM : 1811030269
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dapat di pertahankan dalam sidang munoqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Yetri, M.Pd
NIP. 196512151994032001


Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd
NIP. 196608171995121002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam


Dr. Hj. Yetri, M.Pd
NIP. 196512151994032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

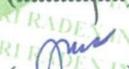
Skripsi dengan judul: "**Implementasi Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Natar Lampung Selatan**" yang disusun oleh: **Hayatun Nurul Hidayah, NPM. 1811030269**, Program Studi **Manajemen Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal **Jumat, 25 November 2022**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. Ali Murtadho, M.S.I** 

Sekretaris : **Jalaludin, M.Pd.I** 

Penguji Utama : **Ahmad Fauzan, S.Ag., M.Pd** 

Penguji Pendamping I : **Dr. Hj. Yetri, M.Pd** 

Penguji Pendamping II : **Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd** 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Narva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002



MOTTO

قَالُوا سُبْحٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا اِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا اِنَّكَ اَنْتَ الْعَلِيْمُ الْحَكِيْمُ ۝۳۲

Mereka menjawab, “mahasuci engkau. Tidak ada pengetahuan bagi kami, selain yang telah engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya engkau adalah yang Maha mengetahui lagi mahabijaksana.”

(QS. Al-Baqarah ayat 32)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Diponegoro, 2011), h. 86.

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT dan ungkapan rasa terimakasih saya persembahkan Skripsi ini kepada:

1. Orang terhebat di dunia yang selalu mengajarkan arti sebuah kesabaran, kesederhanaan, perjuangan, kebahagiaan, serta telah mendidik putra-putrinya dalam suka, duka dan segala cinta dan kasih sayangnya. Untuk kedua orangtua saya yang telah melalui banyak perjuangan dan rasa sakit. Tapi saya berjanji tidak akan membiarkan semua itu sia-sia. Saya ingin melakukan yang terbaik untuk setiap kepercayaan yang diberikan. Saya akan tumbuh, untuk menjadi yang terbaik yang saya bisa. Pencapaian ini adalah persembahan istimewa saya untuk ayahanda Suhaimi dan ibunda Zubaidah. Mudah-mudahan Skripsi ini merupakan awal perjalanan saya untuk membahagiakan kedua orang tua saya.
2. Kakakku tersayang Anisah Ika Paramita, S.P dan Adikku tersayang Indah Ismi Lestari, Muhammad Farzana Afsar, terimakasih banyak tiada hentinya memberikan do'a yang terbaik, nasihat, semangat dan dukungan kepada saya.
3. Ibu Dr. Hj. Yetri, M.Pd sebagai Pembimbing I dan Bapak Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd sebagai Pembimbing II, terimakasih telah membimbing dan selalu memberi semangat dalam proses penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung, yang telah membimbing dan mendidik serta memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Kepala Sekolah dan Keluarga besar SMP Muhammadiyah 3 Natar Lampung Selatan, yg telah memberikan izin dan membantu penulis dalam kelancaran penelitian.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Hayatun Nurul Hidayah, dilahirkan di Provinsi Lampung tepatnya di Kedondong, Kab. Pesawaran. Lahir pada tanggal 01 November 1999. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Ayahanda Suhaimi dan Ibunda Zubaidah.

Pendidikan yang penulis tempuh bermula di TK Dharma Bakti Natar pada tahun 2005, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 5 Natar, yang diselesaikan pada tahun 2011. Setelah lulus penulis melanjutkan kesekolah lanjutan tingkat pertama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mutiara Natar, yang diselesaikan pada tahun 2014. Selanjutnya pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang penulis tempuh yaitu SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, yang diselesaikan pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Raden Intan Lampung Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada semester I pada tahun akademik 2018/2019. Selama melaksanakan program sarjana, penulis bergabung dengan anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan menjadi bagian kepengurusan pada Bidang Pendidikan, masa jabatan (2019-2020).

Bandar Lampung, 17 Juni 2022

Hayatun Nurul Hidayah
NPM. 1811030269

KATA PENGANTAR

Allhamdulillahirabbil'alamin, Puji syukur kehadiran Alla SWT, yang senantiasa memberikan Rahmat dan Hidayah serta Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden intan Lampung, dengan judul Skripsi: Implementasi Kurikulum 2013 di SMP Muhammadiyah 3 Natar Lampung Selatan. Sholawat serta salam tak lupa dihanturkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta para pengikutnya yang senantiasa istiqomah dalam mengembangkan risalahnya.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin Z, S.Ag., M.Ag., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Hj. Yetri, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam sekaligus sebagai Pembimbing I dan Bapak Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam sekaligus sebagai Pembimbing II yang telah banyak meluagkan waktu dan sabar dalam memberikan bimbingan serta memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Raden Intan Lampung
5. Ibu Sri Purwanti Nasution, M.Pd dosen yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak selaku Kepala Sekolah, serta seluruh tenaga pendidik dan kependidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 3 Natar Lampung Selatan dan semua pihak yang telah memberi izin untuk mengadakan penelitian di sekolah dan memberikan

informasi yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi, juga selalu memberi dukungan, do'a dan motivasi kepada penulis.

7. Teruntuk sahabat saya Ela Putri Anggara Wati yang selalu ada disisi saya. Saya bahkan tidak bisa menjelaskan betapa bersyukurya saya memiliki kamu dalam hidup saya.
8. Dan untuk teman-teman saya, Alie, Ammar, Aldi, Selvi, Laras, Ajie, Ridho, Pa'ang, Rizki. Terimakasih selalu membantu dan memberi do'a, serta semangat yang tiada hentinya kepada penulis.
9. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
10. Dan rekan-rekan seperjuangan kelas MPI A angkatan 2018 yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak lepas dari kesalahan dan kekhilafan, baik dalam kata-kata maupun penulisan yang disebabkan keterbatasan penulis dalam menguasai ilmu dan teori penelitian, untuk itu kepada segenap pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran, sehingga skripsi ini akan lebih baik dan sempurna serta bermanfaat bagi semuanya, Aamiin

Bandar Lampung, 17 Juni 2022
Penulis,

Hayatun Nurul Hidayah
NPM. 1811030269

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Pegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub Fokus	8
D. Rumusan Penelitian	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	11
H. Metode penelitian	17
I. Sistematika Pembahasan	26
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Implementasi	29
B. Konsep Dasar Kurikulum 2013	30
C. Proses Pembelajaran.....	52
D. Implementasi Kurikulum 2013.....	57
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	75
B. Penyajian Data dan Fakta Penelitian	88
BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN	
A. Analisis Data Penelitian	95
B. Temuan Penelitian.....	116

BAB V PENUTUP

A. Simpulan..... 119
B. Rekomendasi 120

**DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN**



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang	16
3.1 Profil SMP Muhammadiyah 3 Natar Lampung Selatan	79
3.2 Data Keadaan Guru dan Karyawan	81
3.3 Data PTK dan PD	83
3.4 Data Sarpras.....	83
3.5 Data Rombongan Belajar.....	83
3.6 Data Keadaan Siswa.....	84
3.7 Data Keadaan Fisik Sekolah.....	84
3.8 Data Kegiatan Ekstrakurikuler	86



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen

Lampiran 2 Validasi

Lampiran 3 Permohonan Penelitian

Lampiran 4 Izin Penelitian

Lampiran 5 Dokumentasi

Lampiran 6 Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Pegasan Judul

Judul merupakan kerangka inti utama dalam penulisan sebuah karya ilmiah, maka untuk memudahkan dalam mengartikan suatu judul dalam penulisan sebuah karya ilmiah memerlukan penjelasan secara detail. Adapun judul penelitian ini adalah :” Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 di SMP Muhammadiyah 3 Natar”. Untuk memudahkan semua pembaca dalam mengetahui inti pembahasan yang terdapat pada judul ini, maka dari itu penulis menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut.

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Dalam *Oxford Advance Learner' Dictionary* dikemukakan bahwa Implementasi adalah *put something into effect* (penerapan sesuatu yang memberikan efek/dampak).¹

2. Kurikulum 2013

Istilah Kurikulum memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai sekarang. Tafsiran-tafsiran tersebut berbeda-beda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan titik berat inti dan pandangan dari pakar bersangkutan.

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni *Curriculae* artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang

¹ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Manajemen Pelaksanaan Dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). h.174

bertujuan untuk memperoleh ijasah.² Dalam Al'Quran telah dijelaskan dalam surat Luqman ayat 12 dan 13 yang berbunyi:

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ
لِنَفْسِهِ ۗ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya : “Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يُعْطِيهِ يَبْنِي لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : “Dan jika keduanya memaksa kamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka jangan lah engkau mematuhi keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kaulah kembali kamu, maka Kuberitakan kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”³

Pada penjelasan ayat diatas bahwa mempergauli dengan baik itu hanya dalam urusan keduniaan, bukan keagamaan, bertujuan meringankan beban tugas itu, karena ia hanya untuk sementara yakni selama hidup di dunia yang hari-harinya terbatas, sehingga tidak mengapalah memikul beban kebaktian kepada-Nya, dan bertujuan menghadapkan kata dunia dengan

² H. Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004). h.2

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Jilid 1-15* (Lentera Hati, 2009).h.8

hari kembali kepada Allah yang dinyatakan di atas dengan kalimat hanya kepada-Ku kembali kamu.

3. Proses Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang pendidik untuk membelajarkan peserta didik yang belajar. Menurut Rustaman dalam Sholeh Hidayat, proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara pendidik-peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.⁴

4. SMP Muhammadiyah 3 Natar

SMP muhammadiyah 3 Natar merupakan sekolah menengah pertama swasta yang terletak di jln. Raya Pancasila Dusun 1 RT.01 RW.01, Pancasila, Kec. Natar, Kab. Lampung Selatan Provinsi Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sangat menentukan kemajuan suatu bangsa. Kualitas SDM bergantung pada kualitas pendidikan dan peran pendidikan untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Untuk membentuk manusia yang berkarakter, agamis, dan mempunyai nilai-nilai spiritual dalam dirinya diperlukan pendidikan yang terarah. Pendidikan yang terarah merupakan pendidikan yang berbass pada prinsip-prinsip hakikat fitrah manusia dalam pendidikan. Artinya pendidikan terarah adalah pendidikan yang bisa membentuk manusia secara utuh, baik dari sisi dimensi jasmani (materi) maupun dari sisi mental/inmateri (rohani, akal, rasa, dan hati).⁵ Oleh sebab itu, komponen dari sistem pendidikan nasional harus senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi, baik pada tingkat lokal, nasional

⁴ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, n.d.). h.188

⁵ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta: Suka Press, 2014).

maupun global. Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah Kurikulum.

Menurut Hermawan dan Chynthia dalam buku Kurikulum dan Pembelajaran menyatakan bahwa kurikulum adalah sejumlah rencana isi yang merupakan sejumlah tahapan belajar yang didesain untuk siswa dengan petunjuk institusi pendidikan yang isinya berupa proses yang statis ataupun dinamis dan kompetensi yang harus dimiliki.⁶ Nana Syaodih Sukmadinata dalam buku yang sama, juga mengemukakan bahwa Kurikulum merupakan ciri utama pendidikan di sekolah.⁷ Hal ini berarti, kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan atau pengajaran.

Dari beberapa penjelasan tentang kurikulum diatas, dapat disimpulkan bahwasannya kurikulum merupakan bagian yang sangat berperan penting dalam mengembangkan ide dan rancangan menjadi proses pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan suatu lembaga pendidikan.

Kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan. Pada dasarnya perubahan kurikulum dilakukan dengan dua cara yakni, dengan mengganti beberapa komponen didalam kurikulum, maupun mengganti secara keseluruhan komponen-komponen kurikulum. Hal itu terjadi karena, manusia merupakan makhluk yang terus berkembang, terutama dalam hal pengetahuan.⁸ Di Indonesia, semenjak pasca kemerdekaan tercatat Sembilan kali perubahan kurikulum. Pada kurikulum periode 1947 sampai 1994 kurikulum di Indonesia bersifat sentralik. Namun, ketika penerapan kurikulum KBK dan KTSP telah diberlakukan kurikulum secara desentralik dimana sekolah mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum

⁶ Toto Ruhimat, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, n.d.), h.12

⁷ Ibid. h.6

⁸ Chairul Anwar, *Teori – Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: IRCiSoD, n.d.). h.5

untuk diterapkan disetiap satuan pendidikan masing-masing.⁹ Oleh sebab itu, akhirnya lahirlah kurikulum baru di tahun 2013 yang merupakan kurikulum berbasis kompetensi dan karakter.

Banyak alasan mengapa terjadi perubahan kurikulum, disamping alasan kurikulum sebelumnya harus disempurnakan karena ada kekurangan disana sini, alasan yang paling mendasar adalah agar kurikulum yang akan diterapkan tersebut mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah tanpa dapat dicegah, dan untuk mempersiapkan peserta didik yang mampu bersaing dimasa depan dengan segala kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan niatan untuk perbaikan system pendidikan. Meskipun kenyataannya setiap kurikulum pastilah memiliki kekurangan dan perlu dievaluasi serta perbaikan agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik.

Kurikulum 2013 saat ini merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling banyak mendapat perhatian. Padahal factor keberhasilan lainnya juga ditentukan oleh guru, sarana dan prasarana pendidikan, serta manajemen sekolah. Jadi segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruang kelas, di halaman sekolah, atau diluar sekolah termasuk kurikulum. Keadaan kurikulum yang selalu mengalami perubahan tentunya memberikan dampak terhadap prestasi siswa. Perubahan ini juga berdampak pada sekolah terutama pada tujuan dan visi suatu sekolah menjadi kacau. Hal inilah yang membuat pendidikan di Negara kita terlihat masih rendah. Disamping itu perubahan-perubahan yang sering terjadi dalam kurikulum bangsa ini membuat siswa dan guru sebagai pengajar kebingungan, siswa harus menyesuaikan cara belajar sedangkan guru harus mampu menerapkan metode dan strategi yang sesuai dengan aturan yang baru. Hal tersebut dapat memicu ketidak efektifan dalam kegiatan belajar mengajar.

⁹ Imas Kurniasih and Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep Dan Penerapan* (Surabaya: Kata Pena, 2014). h.1

Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter. Dengan kreatifitas, anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks. Meskipun demikian, keberhasilan Kurikulum 2013 dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif, serta dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradapan bangsa yang bermartabat sangat ditentukan oleh berbagai factor (kunci sukses). Kunci sukses tersebut antara lain berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreatifitas guru, aktifitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik, dan partisipasi warga sekolah.¹⁰

Pemerintah dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa dalam mengimplementasikan proses pembelajaran di kurikulum 2013 pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.¹¹

Beberapa perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 sebagai berikut: standar proses yang semula dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta.¹² Kemudian, kegiatan pembelajaran tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat. Sehingga, guru bukan satu-satunya sumber belajar, serta dalam menerapkan kompetensi sikap guru tidak mengajarkan secara

¹⁰ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009). h.6

¹¹ Kemendikbud, *Permendikbud No.65 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah*, Jakarta Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (Indonesia, 2013).h12

¹² Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*. h.128

verbal, tetapi melalui contoh dan teladan. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan dalam kegiatan proses pembelajarannya diharapkan dapat melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar siswa yang disesuaikan dengan ketentuan dalam Kurikulum 2013, agar dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses pembelajaran.

Data yang diperoleh dari pra penelitian penulis di SMP Muhammadiyah 3 Natar menunjukkan bahwa dalam implementasi kurikulum 2013 di SMP Muhammadiyah 3 Natar antara lain, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di SMP Muhammadiyah 3 Natar sebagian besar sudah terlaksanakan dengan baik, akan tetapi saat ini belum semua pembelajaran menggunakan kurikulum 2013, karena terdapat beberapa hambatan seperti kurangnya persiapan pihak untuk menerapkan kurikulum 2013 ini ke seluruh peserta didik. Begitu juga karena latar belakang pendidikan oleh tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 3 Natar tidak sesuai dengan bidangnya. Maka dari itu masih perlu diadakannya perbaikan seperti pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia. Pada setiap guru pasti memerlukan adanya rencana program pembelajaran (RPP) pada setiap tahun ajaran baru, akan tetapi masih ditemukan guru di SMP Muhammadiyah 3 Natar mengalami kesulitan dalam pembuatan RPP tersebut, seperti dari segi waktu, kompetensi guru dalam pembuatan RPP tersebut masih kurang baik hal ini dapat diketahui berdasarkan observasi sementara yang peneliti lakukan pada tanggal 29 maret 2021, menunjukkan bahwa tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 3 Natar ternyata belum semuanya mempunyai kompetensi yang baik, terutama dalam bidang mengelola program pembelajaran di sekolah, karena adanya faktor yang masih mempengaruhi implementasi kurikulum 2013 dikarenakan pihak sekolah dan tenaga pendidik yang belum maksimal maka dari pada itu perlu diadakannya pelatihan dan pengembangan tenaga pendidik.

Berkaitan dengan pengembangan dan pelatihan yang berada pada SMP Muhammadiyah 3 Natar bahwasannya kepala

sekolah sudah berupaya memberikan pelatihan dan pengembangan tersebut kepada para tenaga pendidik seperti workshop, seminar, ataupun pelatihan dari sekolah itu sendiri, akan tetapi dalam hal ini terdapat kendala yaitu dana.¹³

SMP Muhammadiyah 3 natar mempunyai susunan dalam pengelolaan sekolah, seperti kepala sekolah, komite sekolah, tata usaha, bidang humas, sarana dan prasarana, serta kurikulum dan keuangan. Jumlah tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 3 natar sebanyak 20 pendidik. Dalam kegiatan pembelajaran yang berada pada SMP Muhammadiyah 3 natar belum sepenuhnya mempunyai potensi dalam mengelola bidang pembelajaran hal ini terjadi karena terdapat faktor yang mempengaruhi sumber daya pendidik yang belum optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SMP Muhammadiyah 3 Natar, dan permasalahan yang ditemukan dari hasil observasi maka penulis berkeinginan besar untuk memahami lebih jauh dan mendalam untuk mengkaji dalam upaya penerapan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Natar. Maka daripada itu penulis tertarik untuk mengangkat judul: “Implementasi Kurikulum 2013 di SMP Muhammadiyah 3 Natar”.

C. Fokus dan Sub Fokus

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas diatas, maka dalam penelitian ini penulis membuat fokus penelitian ini pada Implementasi Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran.

2. Sub fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka perlu diadakan subfokus penelitian. Hal ini dilaksanakan agar hasil penelitian mendapat temuan yang lebih fokus dan mendalami

¹³ Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan waka kurikulum di SMP Muhammadiyah 3 Natar Lampung Selatan, pada hari senin tanggal 29 Maret 2021 jam 10.00 WIB.

permasalahan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada Implementasi Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Natar Lampung Selatan. Penulis pada akhirnya mengambil sub fokus yang menjadi bahan bahasan yaitu sebagai berikut:

- a. Perencanaan Kurikulum 2013 di SMP Muhammadiyah Bandar Lampung
- b. Implementasi Kurikulum 2013 di SMP Muhammadiyah Bandar Lampung
- c. Evaluasi Kurikulum 2013 di SMP Muhammadiyah Bandar Lampung

D. Rumusan Penelitian

Berdasarkan fokus dan sub fokus masalah di atas, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Natar Lampung Selatan?
2. Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Natar Lampung Selatan?
3. Bagaimana proses evaluasi Kurikulum 2013 di dalam Pembelajaran SMP Muhammadiyah 3 Natar Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui perencanaan Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Natar Lampung Selatan.
2. Untuk mengetahui Implementasi Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Natar Lampung Selatan.

3. Untuk mengetahui proses evaluasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Natar Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai manfaat yaitu

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan mampu mengetahui bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen implementasi Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Natar dan usaha pendidik untuk mengatasi kendala atau hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 sehingga dapat menjadikan perbaikan kualitas pendidikan dan kinerja pendidik di SMP Muhammadiyah 3 Natar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat mengetahui bahwa kurikulum 2013 yang diterapkan dapat menjadi acuan dan panduan dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar guna menciptakan generasi yang lebih cerdas, berprestasi dan berintelektual serta memiliki keunggulan dalam akhlak atau perilakunya.

b. Bagi pendidik

Dapat mengoptimalkan kinerjanya dalam kegiatan mengajar, serta dapat mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dan dapat mencari solusi dari kendala yang ada sehingga menjadikan motivasi pendidik untuk meningkatkan keprofesionalan guru dan inovasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, juga dapat digunakan sebagai informasi tentang perkembangan pendidikan khususnya dalam implementasi Kurikulum 2013.

c. Bagi Penulis

Dapat mengetahui kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran dan dapat mengetahui usaha yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 3 Natar. Selain itu, dapat menjadi rujukan ketika sudah berkecimpung di sekolah serta menambah pengetahuan dan pemahaman dalam proses pembelajaran ataupun sebagai penambah ilmu pengetahuan dan sebagai acuan dalam penelitian berikutnya.

d. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini maka dapat diketahui seberapa besar implementasi yang dihasilkan dalam membantu peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, dan hasil dari penelitian terlebih dahulu merupakan referensi bagi penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran PAF”.

1. Penelitian pertama, oleh Resmaningrum Yuni Haryono dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul *IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMPN 4 KALASAN*. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan desain *cross-sectional survey*. Populasi dari penelitian ini adalah semua guru dan siswa di SMPN 4 Kalasan. Sampel yang diambil dari populasi adalah empat guru Bahasa Indonesia yang menerapkan Kurikulum 2013 dan 32 siswa kelas VIII. Data diperoleh melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan skala *Likert*. Data hasil angket

dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan hasil wawancara dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Keabsahan data diperoleh melalui validitas konstruk menggunakan *expert judgement*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 4 Kalasan sudah menerapkan Kurikulum 2013 dengan sangat baik. Pada aspek perencanaan pembelajaran, guru sudah menyusun RPP secara mandiri yang dikembangkan dari silabus Kurikulum 2013. Hal ini ditunjukkan dengan persentase ketercapaian berdasarkan hasil angket sebesar 88,75% dan dikategorikan sangat baik. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, guru sudah menerapkan pendekatan saintifik. Hal ini ditunjukkan dengan persentase ketercapaian berdasarkan hasil angket sebesar 88,55% dan dikategorikan sangat baik. Pada aspek penilaian pembelajaran, guru sudah menerapkan penilaian otentik dan tindak lanjut hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan persentase ketercapaian berdasarkan hasil angket sebesar 86,25% dan dikategorikan sangat baik.¹⁴

2. Penelitian kedua, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Eusabia Floreza Waybin, dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul *IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan populasi, dengan responden 51 guru kelas X kelompok mata pelajaran program produktif di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Variabel penelitian ini adalah implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji validitas instrumen penelitian berdasarkan validasi logis dan validasi empiris. Uji reliabilitas menggunakan teknik Cronbach's Alpha. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif

¹⁴ Resmaningrum Yuni Haryono, "Implementas Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMPN 4 Kalasan" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015). h. 12.

kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) implementasi Kurikulum 2013 dalam perencanaan pembelajaran berada dalam kategori sebagian besar terlaksana dengan mean 71,27; (2) hambatan yang terjadi adalah pembagian materi pembelajaran ke dalam jam dan hari efektif sekolah yang rumit, belum adanya sosialisasi Kurikulum 2013 untuk kelompok mata pelajaran produktif, sebagian besar mata pelajaran kelompok program produktif belum ada silabusnya; (3) upaya untuk mengatasinya adalah guru menyesuaikan waktu/jam dan materi yang relevan dengan kondisi di sekolah, melakukan konsultasi dengan Kaprodi, Sekjur, maupun dalam forum MGMP; (4) implementasi Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran berada dalam kategori sebagian besar terlaksana dengan mean 46,78; (5) hambatan yang terjadi adalah pendekatan scientific approach, project based learning, discovery learning masih sulit diterapkan, terbatasnya bahan ajar, dan kurangnya fasilitas sekolah; (6) upaya untuk mengatasinya adalah guru melakukan berbagai pendekatan pembelajaran agar tercipta suasana belajar aktif, memaksimalkan fasilitas KBM; (7) implementasi Kurikulum 2013 dalam penilaian hasil belajar siswa berada dalam kategori sebagian besar terlaksana dengan mean 47,41; (8) hambatan yang terjadi adalah keterbatasan waktu dalam mengamati setiap siswa, belum mengenal secara menyeluruh terhadap setiap siswa, siswa ada yang tidak mengikuti proses KBM; upaya untuk mengatasinya adalah guru mengelompokkan siswa di setiap kegiatan pembelajaran dibantu dengan penilaian antar teman, serta penambahan tugas dan diadakannya kegiatan remedial.¹⁵

3. Penelitian ketiga, yang dilakukan oleh Ayi Suherman yang berjudul Implementasi Kurikulum Baru 2013. Hasil penelitian menjelaskan tentang: a) rencana pembelajaran, baik

¹⁵ Eusabia Floreza Waybin, "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran Di SMK NEGERI 3 Yogyakarta" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).h.12

silabus maupun rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh tenaga pendidik mengacu pada standar isi (standar kompetensi dan kompetensi dasar) dan standar kelulusan sudah sesuai dengan langkah-langkah dan format yang diharapkan dalam pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum tingkat satuan pendidikan. b) proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara memaksimalkan untuk mengajak peserta didik agar lebih aktif dan tanggap dalam berdiskusi, menyampaikan pendapat dengan melakukan pendekatan strategi dan metode yang bervariasi. c) ketersediaan sarana dan prasarana olahraga serta penggunaan media pembelajaran merupakan keharusan dalam pembelajaran praktek olahraga, dan berfungsi mempercepat dan membantu proses belajar sehingga mewujudkan situasi pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. d) kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik ditujukan untuk mengukur pencapaian kompetensi atau ketercapaian penguasaan materi pembelajaran berdasarkan indikator-indikator pembelajaran yang digunakan sebagai umpan balik bagi penyempurnaan rancangan pembelajaran, pelaksanaan dan hasil belajar. Kegiatan penilaian pada olahraga lebih ditekankan pada penilaian proses, namun demikian penilaian hasil juga perlu diperhatikan.¹⁶

4. Penelitian keempat, oleh Elwien Sulista Ningrum dalam jurnal pendidikan dasar dan pembelajaran yang berjudul *Implementasi Kurikulum 2013 di SDN Tangkil 01 Wlingi*. Hasil penelitian menjelaskan tentang: a) Implementasi kurikulum 2013 dilaksanakan dengan cara menggabungkan beberapa materi pelajaran dalam satu tema, sehingga peserta didik merasa senang dengan berkurangnya beban pelajaran yang terlalu banyak. b) solusi yang dilakukan ketika terjadi

¹⁶ Ayi Suherman, "Implementasi Kurikulum Baru Tahun 2013 Mata Pelajaran Pendidikan jasmani, Studi Deskriptif Kualitatif pada SDN Cilengkrang." (Prodi PGSD Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus sumedang , 2014).h.8

hambatan dalam pengimplementasian kurikulum 2013, seperti adanya peserta didik yang belum mampu memahami materi yang di sampaikan oleh tenaga pendidik selama di sekolah dengan cara tenaga pendidik memberitahu perkembangan peserta didik kepada wali muridnya, untuk dapat juga membantu membimbing anaknya belajar dirumah. c) otorisator dalam implementasi kurikulum 2013 adalah pengawas sekolah, kepala sekolah, dan tenaga pendidik. Peran ketiganya yaitu untuk memotivasi, memonitoring, dan juga menyediakan dana untuk keperluan implementasi kurikulum 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 sudah bisa dinilai sebuah keputusan yang baik, akan tetapi masih banyak hal hal yang perlu disiapkan dalam pelaksanaannya, apalagi ketika terdapat hambatan yang harus secepatnya memperoleh solusi untuk menghadapi problema yang ada.¹⁷

5. Penelitian kelima, oleh Sri Budiani yang berjudul *Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di SD Semarang*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: a) Kesiapan Implementasi kurikulum 2013 di SD Nasima Semarang dilihat dari aspek tenaga pendidik, buku peserta didik, pegangan guru, sarana prasarana, rencana pembelajaran berkategori baik (95%). b) proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran sangat baik (90%) sesuai dengan standar proses dan standar penilaian pendidikan. c) hasil implementasi yang meliputi respon peserta didik dalam pembelajaran dan hasil belajar dapat dideskripsikan dengan angka (94%) dan dikategorikan sangat baik. d) tingkat keberhasilan implementasi masuk dalam kategori sangat baik (93%). e) keberhasilan implementasi kurikulum sangat baik ini tidak terlepas dari terpenuhinya

¹⁷ Elwien Sulistya Ningrum, "*Implementasi Kurikulum 2013 di SDN Tangkil 01 Wengi*", (Prodi Administrasi pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Malang, 2015).h.10

standar nasional pendidikan, motivasi, kreativitas dan kinerja tenaga pendidik selaku pelaksana kurikulum.¹⁸

Tabel 1. 1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang

No.	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Resmaningrum Yuni Haryono	Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 4 Kalasan	Teknik Pengumpulan Data	Jenis Penelitian Kuantitatif
2	Eusabia Florea Waybin	Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran di SMK Negeri 3 Yogyakarta	- Jenis Penelitian Kualitatif - Fokus Penelitian - Hasil Penelitian	Teknik Pengumpulan Data
3	Ayi Suherman	Implementasi Kurikulum Baru 2013	Jenis Penelitian	Fokus Penelitian
4	Elwien Sulista Ningrum	Implementasi Kurikulum 2013 di SDN Tangkil 01 Wlingi	Jenis Penelitian Kualitatif	- Fokus Penelitian - Hasil Penelitian

¹⁸ Sri Budiani, "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri", (prodi kurikulum dan teknologi pembelajara, Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, Indonesia, 2013).h.8

5	Sri Budiani	Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di SD semarang	- Jenis Penelitian - Teknik Pengumpulan Data	Fokus Penelitian dan Lokasi Penelitian
---	-------------	---	---	--

Kelima penelitian terdahulu tersebut ternyata tidak sama persis baik substansi maupun teknis pelaksanaannya dengan tema utama dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa rencana penelitian ini dapat dilanjutkan pada proses penelitian.

H. Metode penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Untuk menghindari dan memahami masalah tersebut, agar hasil penelitian yang akan dilakukan dapat mencapai hasil yang diharapkan sebaik-baiknya maka perlu digunakan metode dalam melakukan penelitian. Metode pemahaman adalah metode standar, sistematis dan logis yang digunakan dalam penelitian ilmiah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif untuk memberi deskripsi masalah dan untuk fokus penelitian ini. Metode kualitatif merupakan tahapan penelitian sosial. Data deskriptif diperoleh dalam bentuk teks dan gambar. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Lexy J. Moleong dalam studi kualitatif bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, gambar, bukan angka.¹⁹

Penelitian yang berjudul manajemen implementasi kurikulum 2013 di SMP Muhammadiyah 3 natar merupakan penelitian lapangan yang dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif, Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mempunyai tujuan untuk memberi deskripsi

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007). h. 11

atau gambaran tentang suatu peristiwa atau situasi.²⁰ Dalam melakukan penelitian ini peneliti berusaha mengumpulkan data deskriptif sebanyak banyaknya kemudian di tuangkan dalam bentuk uraian, dengan demikian menggunakan metode deskriptif yaitu guna memperoleh informasi lebih dalam mengenai penerapan kurikulum dalam proses pembelajaran yang berada di SMP Muhammadiyah 3 natar dengan sesuai apa adanya yang berada di lapangan.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian merupakan subjek dari mana data itu diperoleh, jika penulis menggunakan wawancara atau kuisioner dalam pengumpulan data, maka sumber data yang diperoleh melalui responden, yaitu orang yang menjawab pertanyaan dari peneliti lisan ataupun tulisan guna memenuhi data penelitian.

Dalam penelitian ini penulis mengambil data primer dan skunder yaitu berupa hasil wawancara, observasi, atau pengamatan dari dokumen yang terdapat permasalahan yang ada disekolah SMP Muhammadiyah 3 natar.

a. Data Primer

Data primer di peroleh dari tangan pertama atau diperoleh secara langsung dengan teknik dan prosedur mengambil data dari observasi, interview dan menggunakan instrumen pengukuran yang dibuat sesuai tujuannya.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang didapatkan dari orang lain, yang berarti data tersebut tidak didapatkan langsung dari sumbernya. Dan data ini berbentuk dokumentasi dan data laporan yang sudah ada.²¹ Seperti, artikel buku, karya ilmiah atau majalah untuk menyempurnakan data

²⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002). h.18

²¹ Saipudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998). h.91

dalam penelitian yang sedang dilakukan. Contohnya adalah dokumentasi atau catatan sekolah, di penelitian ini peneliti menggunakan data dokumentasi dan wawancara yang terkait dengan manajemen implementasi kurikulum 2013 di SMP Muhammadiyah 3 Natar.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi.²² Pada proses pengumpulan data terdapat teknik teknik pengumpulan data yang akan digunakan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Pada proses pengumpulan data tentang penelitian manajemen sumber daya manusia dalam peningkatan mutu guru di SMP Muhammadiyah 3 Natar, untuk memperoleh data yang penulis inginkan dan guna mendapatkan data yang faktual, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

a. Metode Observasi

Observasi yang artinya berupa observasi sistematis yang mencatat gejala yang muncul pada hal yang diteliti. Dibandingkan dengan teknologi lain yang memiliki ciri khas berupa kuisioner dan wawancara, atau komunikasi langsung dengan masyarakat, jadi pada saat melakukan observasi tidak terbatas dengan manusia saja, akan tetapi juga mencakup alam dan objek yang lain, dalam bukunya Sugiono, Nasution (1988) mengatakan bahwa observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Dengan melakukan observasi maka peneliti lebih mudah dalam mengamati objek penelitian dengan ideal.

Observasi yang dituangkan kedalam bahasa verbal, metode observasi yaitu alat untuk mengumpulkan data dengan cara mencatat dan mengamati secara detail

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018). h.225

pemersalahan yang sedang diteliti. Ada 3 jenis observasi yaitu:

1) Observasi partisipatif

Yaitu dalam melukan penelitian, peneliti ikut berpartisipasi dalam kegiatan sehari hari dengan lingkungan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian tersebut. Dengan observasi partisipan ini maka data data yang diperoleh lebih lengkap, dan sampai mengetahui setiap makna perilaku yang terlihat.

2) Observasi terus terang atau samar

Dalam observasi terus terang peneliti dalam mengumpulkan data mengatakan langsung kepada sumber data, bahwasanya ia sedang melakukan penelitian, maka mereka yang diteliti sudah mengetahui sejak awal hingga akhir tentang aktivitas peneliti.

3) Observasi tak berstruktur

Dalam penelitian kualitatif observasi tidak berstruktur karena fokus dalam penelitian belum jelas dan berkembang saat observasi sedang berlangsung, Observasi tidak berstruktur merupakan observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis, karena dalam hal ini peneliti tidak mengetahui secara pasti hal apa yang ia sedang diteliti, dan dalam penelitian peneliti tidak menggunakan instrumen yang baku.²³

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan alat untuk mengumpulkan data dengan memberi beberapa pertanyaan dengan melakukan tatap muka dan menjawabnya secara langsung. Ciri cirinya dari wawancara yaitu komunikasi

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, cetakan 1. (Bandung: Alfabeta, 2013). h.227-228

secara langsung antara pewawancara dengan yang di wawancara untuk mendapatkan data akurat dan obyektif.

Dalam bukunya Sugiono, Esterberg (2002) mengatakan bahwa interview: *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”* Wawancara merupakan pertemuan dua orang yang saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat mengkonstruksi makna dalam percakapan tertentu.²⁴

Berdasarkan kutipan Esterberg, penulis menyimpulkan bahwa metode wawancara adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data yang valid secara langsung dari narasumber untuk langsung meminta informasi, maka dari itu metode ini merupakan metode yang sederhana untuk menjumlahkan data yang dibutuhkan. Oleh sebab itu, informasi dan masalah yang berkaitan dengan masalah penelitian dapat diperoleh dari aspek tertentu yang dianggap representatif. Dalam bukunya Sugiono juga Esterberg (2002) mengemukakan bahwa wawancara ada 3 prosedur yaitu:

1) Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Wawancara terstruktur merupakan alat yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika pewawancara atau peneliti sudah mengetahui tentang apa saja informasi yang akan didapatkan. Maka dari itu peneliti sudah menyiapkan instrumen pertanyaan dan jawabanyapun telah disiapkan. Dalam melakukan wawancara terstruktur ini dibantu juga dengan alat tape recorder, brosur, dan gambar yang dapat membantu berhasilnya wawancara tersebut.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015). h.317

2) Wawancara semiterstruktur (*semistructured interview*)

Wawancara jenis ini sudah dikatakan dalam kategori (*in-depth interview*), yang dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas disbanding dengan wawancara terstruktur. Dan tujuan dari wawancara ini guna mendapatkan informasi lebih luas dan terbuka, dimana narasumber akan diminta ide dan pendapatnya, maka dalam penelitian ini peneliti perlu mencatat dan mendengarkan secara teliti apa yang disampaikan oleh narasumber.

3) Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tak berstruktur ini adalah jenis wawancara bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data datanya. Dalam penelitian ini pedoman yang digunakan hanyalah garis garis besar permasalahanya.²⁵

Pada ketiga jenis wawancara di atas, penulis menggunakan wawancara terstruktur, sehingga dalam melakukan wawancara tidak terlalu kaku, dan tidak juga menyimpang dari pertanyaan permasalahan yang akan diteliti. Penulis mewawancarai beberapa narasumber yaitu

1. Rudianto, S.Pd.I.M.Pd sebagai kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Natar
2. Narsit, sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Natar
3. Uswatun Hasanah, S.Pd sebagai salah satu guru SMP Muhammadiyah 3 Natar

²⁵ Ibid. h.320

c. Metode Dokumentasi

Dokumen berupa sebuah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen tersebut bisa berbentuk gambar, tulisan atau karya monumental dari seseorang. Dalam studi dokumen ini merupakan pelengkap dari metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif, dalam bukunya Sugiono Bogdan mengatakan “ *in most tradition of qualitative research, the phrase personal document is issued broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belief*”²⁶

Dalam metode dokumentasi ini berguna untuk mendapatkan data mengenai penelitian yang bersifat dokumen yang berada di lingkungan sekolah dan berkaitan dengan penelitian seperti, profil sekolah, data pengurus sekolah, (guru, karyawan, peserta didik, dan sarana prasarana sekolah).

4. Teknik Analisis Data

Menganalisis data yaitu bagian terpenting untuk menentukan hasil dari penelitian yang dilakukan ketika semua data terkumpul sudah lengkap, lalu digunakan solusi untuk mengolah dan menganalisis data tersebut, sehingga berhasil menarik kebenaran untuk memberi jawaban dari pertanyaan yang telah diberi dalam penelitian. Ketika sudah mendapatkan dan mengumpulkan data dari lapangan penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan klasifikasi data. Dalam Penelitian ini berbentuk deskriptif, sehingga yang didapat merupakan jenis data kualitatif.

Setelah mengumpulkan data, langkah selanjutnya yaitu menganalisis data yang telah didapat selama penelitian dan mengolahnya dengan cara menarik kesimpulan. Analisis penelitian melakukannya pada saat pengumpulan data, dan sesudah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu

²⁶ Ibid. h.329

tertentu, pada saat wawancara penulis menganalisis jawaban responden dan kegiatan analisis data, yaitu:

a. Reduksi data (*Data reduction*)

Reduksi data adalah proses berfikir data kasar di lapangan yang membutuhkan kecerdasan dan wawasan serta kedalaman yang tinggi. Pada saat yang sama, peneliti mengurangi data, merangkum data, dan memilih konten utama, dan fokus pada konten yang akan di cari, membuang bagian yang tidak perlu, maka dari itu data yang telah direduksi bisa memberi gambaran yang tepat dan jelas dan akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

b. Penyajian data (*Data display*)

Setelah semua data direduksi maka selanjutnya mendisplay data, dalam penelitian kualitatif bentuk display data dapat berupa grafik, tabel, pictogram, pie chart, dan jenis lainnya. Maka data lebih tersusun dengan bentuk pola hubungan jika menggunakan jenis penyajian data yang telah disebutkan.

c. Menarik kesimpulan (*conclusion drawing*)

Dalam bukunya sugiono menurut Miles and Huberman mengatakan dalam analisis kualitatif maka langkah ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dalam hal ini kesimpulan bersifat sementara, dan dapat berubah jika tidak ditemukanya bukti yang kuat untuk mendukung dalam proses pengumpulan data selanjutnya, dan apabila kesimpulan yang sudah disampaikan pada tahap awal didukung dengan bukti bukti yang valid dan bersifat konsisten ketika meneliti dilapangan dalam mengumpulkan data, maka kesimpulan yang telah dikemukakan dapat bersifat kredibel.

Dalam kegiatan menarik kesimpulan bermaksud untuk memberi makna dalam hasil analisis. Walaupun data tersebut telah disajikan dengan menggunakan bahasa yang tepat dan mudah dipahami, dalam hal ini bukan

berarti dalam menganalisis data sudah berakhir akan tetapi masih melakukan menarik kesimpulan dan verifikasi.

5. Uji Keabsahan Data

Supaya hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dipertanggung jawabkan oleh karna itu dikembangkannya sebuah tata cara pertanggung jawaban keabsahan data dari hasil penelitian, karena hal tersebut tidak memungkinkan peneliti melakukan pembuktian tentang instrumen penelitian yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Maka dari itu yang akan diperiksa adalah keabsahan data penelitiannya. Triangulasi yang berarti teknik mengumpulkan sebuah data yang menyatukan berbagai teknik mengambil data dengan seluruh sumber yang tersedia.²⁷ Triangulasi diambil melalui triangulasi teknik. Dalam Triangulasi ini melakukan dengan memberi pertanyaan yang sama akan tetapi dengan bentuk yang beda yaitu peneliti menggunakan, observasi, wawancara, dan melakukan pencatatan. Susan stainback (1988) mengatakan bahwa triangulasi itu *“the aim is not determine the truth about some social phenomenon rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated”*. Tujuan triangulasi semata mata bukan bertujuan mencari kebenaran mengenai fenomena, akan tetapi lebih meningkatkan pemahaman peneliti tentang apa yang telah ia temukan.²⁸ Hal yang dapat dilakukan triangulasi dalam melakukan pemeriksaan data adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber merupakan alat untuk melakukan pengujian kredibilitas data dengan melakukan pemeriksaan data yang telah didapat melalui berbagai sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan alat untuk melakukan pengujian kredibilitas data dengan cara melakukan

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. h.330

²⁸ Ibid. h.331

pemeriksaan data dengan sumber yang sama akan tetapi dengan teknik yang berbeda, seperti dalam melakukan pemeriksaan data biasanya menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Jika dalam teknik pengujian kredibilitas tersebut data yang dihasilkan berbeda maka dari itu peneliti melakukan pembahasan lebih lanjut kepada sumber yang telah bersangkutan untuk menetapkan data mana yang dianggap kebenarannya.

c. Triangulasi waktu

Apabila data yang telah didapatkan dengan menggunakan teknik wawancara dipagi hari disaat narasumber masih segar, maka akan didapatkannya data yang lebih valid sehingga data lebih bersifat kredibel. Setelah itu dapat dilakukan pemeriksaan pembenaran melalui wawancara, observasi atau dengan teknik yang lain dengan waktu yang berbeda. Apabila dalam pengujian mendapatkan hasil yang berbeda, maka dapat dilakukan dengan cara berulang ulang sampai mendapatkan kebenaran datanya.²⁹

Berdasarkan teori diatas penulis memutuskan untuk menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dalam pengujian keabsahan data dalam penelitian ini.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan pada penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN terdapat beberapa bagian, yaitu sebagai berikut:
 - a. Penegasan Judul memuat istilah-istilah penting dalam judul skripsi agar tidak terjadi kesalahpahaman.
 - b. Latar Belakang Masalah memuat segala persoalan yang berkaitan dengan masalah penelitian baik teoritis maupun

²⁹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003). h.1

empiris.

- c. Fokus dan Subfokus Penelitian memuat tentang penetapan penelitian yang akan diteliti secara spesifik.
 - d. Rumusa masalah memuat pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian.
 - e. Tujuan Penelitian memuat tentang penelitian dari rumusan masalah sebelumnya.
 - f. Manfaat Penelitian memuat tentang kontribusi yang dapat diperoleh dari penelitian
 - g. Kajian Penelitian terdahulu yang Relevan memuat ulasan peneliti dari bahan pustaka yang relevan dengan judul, tema dan topik penelitian yang akan dilakukan.
 - h. Metode penelitian menjelaskan tentang taktik atau cara yang digunakan dalam penelitian.
 - i. Sistematika Pembahasan memuat tentang struktur pembahasan penelitian yang dilakukan.
2. BAB II LANDASAN TEORI berisi teori-teori yang dijadikan pedoman landasan dalam penelitian.
 3. BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN terdapat dua bagian, yaitu sebagai berikut:
 - a. Gambaran Umum Objek Penelitian
 - b. Penyajian Fakta dan Data Penelitian
 4. BAB IV ANALISIS PENELITIAN terdapat dua bagian, yaitu sebagai berikut:
 - a. Analisis Data Penelitian
 - b. Temuan Penelitian
 5. BAB V PENUTUP terdapat dua bagian, yaitu sebagai berikut:
 - a. Simpulan
 - b. Rekomendasi



BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Dalam *Oxford Advance Learner' Dictionary* dikemukakan bahwa Implementasi adalah *put something into effect* (penerapan sesuatu yang memberikan efek/dampak).³⁰ Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.³¹ Dalam hal ini pendidik lah yang bertindak sebagai perencana, pelaksana, penilai, dan pengembang kurikulum yang sebenarnya.

Menurut Hasan dalam Rusman, ada beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu karakteristik kurikulum, strategi implementasi, karakteristik penilaian, pengetahuan pendidik tentang kurikulum, sikap terhadap kurikulum, dan keterampilan mengarahkan.³² Ditambahkan juga oleh Nana Syaodih, menurutnya untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksana. Sebagai apapun desain atau rancangan kurikulum yang dimiliki, keberhasilannya tetap sangat tergantung pada guru.³³

Jadi dapat disimpulkan bahwa rancangan kurikulum dan implementasi kurikulum adalah sebuah system dan membentuk sebuah garis lurus dalam hubungannya (konsep linearitas) dalam arti implemementasi mencerminkan rancangan, maka sangat penting sekali pemahaman pendidik serta aktor lapangan lain yang terlibat dalam proses belajar mengajar sebagai inti

³⁰ Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Manajemen Pelaksanaan Dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. h.174

³¹ Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). h.548

³² Rusman, *Manajemen Kurikulum*. h.74

³³ Ibid. h.75

kurikulum untuk memahami perancangan kurikulum dengan baik dan benar.

B. Konsep Dasar Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum dari beberapa rujukan

Istilah Kurikulum memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai sekarang. Tafsiran-tafsiran tersebut berbeda-beda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan titik berat inti dan pandangan dari pakar bersangkutan. Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni *Curriculae* artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah.³⁴

Menurut pandangan lama, kurikulum merupakan kumpulan mata pelajaran yang harus disampaikan oleh guru dan dipelajari oleh peserta didik.³⁵ Adapun beberapa pengertian kurikulum yang dikemukakan oleh para pakar, yaitu:

Robert S. Zais mengatakan *curriculum as a race course of subject matters to be mastered* (kurikulum sebagai perlombaan mata pelajaran yang harus dikuasai). Caswel and Campbell menjelaskan *curriculum in to be composed of all the experiences children have under the guidance of the teacher* (kurikulum yang terdiri dari semua pengalaman yang dimiliki anak-anak di bawah bimbingan guru). Dan menurut Ronald C.Doll, *the commonly accepted definition of the curriculum has changed to be the experiences which are offered of learners under the auspices or direction of the school* (definisi kurikulum yang diterima secara umum telah

³⁴ Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*. h.2

³⁵ Herry Widayastono, *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah Dari Kurikulum 2004, 2006, Ke Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). h.1

mengubah alat pengalaman yang ditawarkan peserta didik di bawah naungan atau arahan sekolah).³⁶

Menurut Hamalik dalam Joko Susilo, memberikan tafsiran kurikulum dalam tiga hal, yaitu Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran, kurikulum ialah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan, Kurikulum sebagai rencana pembelajaran, kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa, dan Kurikulum sebagai pengalaman belajar, dalam hal ini kurikulum merupakan serangkaian pengalaman belajar.³⁷

Adapun menurut Soetopo dan Soemanto dalam Joko Susilo menjelaskan bahwa kurikulum memiliki lima definisi, yaitu Kurikulum dipandang sebagai suatu bahan tertulis yang berisi uraian tentang program pendidikan suatu sekolah yang harus dilaksanakan dari tahun ke tahun, Kurikulum dilukiskan sebagai bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh para pendidik di dalam melaksanakan pelajaran untuk murid-muridnya, Kurikulum adalah suatu usaha untuk menyampaikan asas-asas dan ciri-ciri yang penting dari suatu rencana pendidikan dalam bentuk yang sedemikian rupa sehingga dapat dilaksanakan oleh pendidik di sekolah, Kurikulum diartikan sebagai tujuan pengajaran, pengalaman- pengalaman belajar, alat-alat pelajaran dan cara-cara penilaian yang direncanakan dan digunakan dalam pendidikan, dan Kurikulum dipandang sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³⁸

Adapun definisi kurikulum versi Indonesia sebagaimana yang tertuang dalam UUSPN No.20 Tahun 2003 pada Bab I Pasal 1, pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran,

³⁶ Ruhimat, *Kurikulum Dan Pembelajaran*. h.7

³⁷ Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Manajemen Pelaksanaan Dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. h.78-79

³⁸ Ibid. h.79-80

serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³⁹

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah suatu program atau perangkat pendidikan yang berisikan bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancangan secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku dan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih maksimal.

2. Pengertian Kurikulum 2013

Mulyasa mengemukakan pengertian Kurikulum 2013 yaitu sebagai kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan karakter dan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performati tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh siswa, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.⁴⁰ Tidak hanya berbasis pada kompetensi, hal penting dalam penerapan Kurikulum 2013 adalah penerapan pendidikan karakter.

Mulyasa juga berpendapat bahwa pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.⁴¹ Kurikulum 2013 menekankan pengembangan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik secara

³⁹ Ibid. h.32

⁴⁰ E. Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, cetakan ke. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, n.d.). h.66

⁴¹ Ibid. h.7

holistik (seimbang). Kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap ditagih dalam rapor dan merupakan penentu kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik. Kompetensi pengetahuan peserta didik yang dikembangkan meliputi mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi agar menjadi pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan berwawasan kemausiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban.⁴²

Dari beberapa pengertian diatas, dapat diasumsikan bahwa Kurikulum 2013 merupakan pengembangan kurikulum yang berfokus pada kompetensi dan karakter siswa yang diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat siswa agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab. Kesiapan guru sangat penting dalam melaksanakan kurikulum ini karena akan berdampak dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan apa yang telah peserta didik peroleh setelah menerima materi pelajaran.

3. Landasan Ayat AL-qur'an dan Hadits Mengenai Kurikulum

1) Arti dan isi kandungan surat Luqman ayat 12

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya

⁴² Widyastono, *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah Dari Kurikulum 2004, 2006, Ke Kurikulum 2013*. h.199

sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".

2) Arti dan isi kandungan surat Luqman ayat 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar".

3) Arti dan isi kandungan surat Luqman ayat 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُ الْفِئَامِ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: "Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu".

4) Arti dan isi kandungan surat Luqman ayat 15

وَإِنْ جَاهِدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبَهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۗ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: "Dan jika keduanya memaksa kamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuannya tentang itu, maka

*jangan lah engkau mematuhi keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kaulah kembali kamu, maka Kuberitakan kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*⁴³

Ayat ini mengandung pesan bahwa mempergauli dengan baik itu hanya dalam urusan keduniaan, bukan keagamaan, bertujuan meringankan beban tugas itu, karena ia hanya untuk sementara yakni selama hidup di dunia yang hari-harinya terbatas, sehingga tidak mengapalah memikul beban kebaktian kepada-Nya, dan bertujuan menghadapkan kata *dunia* dengan *hari kembali kepada Allah* yang dinyatakan di atas dengan kalimat *hanya kepada-Ku kembali kamu*.

5) Arti dan isi kandungan surat Luqman ayat 16

يَلْبَسِيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai anakku, sesungguhnya jika ada seberat biji sawi, dan berada dalam batu karang atau dilangit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya, Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.”

6) Arti dan isi kandungan surat Luqman ayat 17

يَلْبَسِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: “Wahai anakku, laksanakanlah shalat dan perintahkanlah mengerjakan yang ma’ruf dan cegahlah dari kemunkaran dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal diutamakan.”

⁴³ Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Jilid 1-15*.

Demikian Luqman al-Hakim mengakhiri nasihat yang mencakup pokok-pokok tuntunan agama. Di sana ada akidah, syariat dan akhlak, tiga unsure ajaran al-Qur'an. Di sana ada akhlak terhadap Allah, terhadap pihak lain dan terhadap diri sendiri. Ada juga perintah moderasi yang merupakan ciri dari segala macam kebajikan, serta perintah bersabar, yang merupakan syarat mutlak meraih sukses, duniawi dan ukhrawi. Demikian Luqman al-Hakim mendidik anaknya bahkan memberi tuntunan kepada siapapun yang ingin menelusuri jalan kebajikan.

7) Hadits-hadits Tentang Kurikulum Pendidikan

Hasil penelusuran penulis dalam kitab hadis, tidak ada ditemukan kata khusus seperti manhaj al-dirasah sebagai kata yang menunjukkan kurikulum, karenanya penulis mencoba memahami kurikulum berdasarkan matan Hadis yang bermuatan konsep kurikulum baik secara mantuq maupun mafhum.

a) Ilmu agama dan Al-Qur'an

AL-Qur'an merupakan materi pertama yang harus diajarkan kepada siswa. Rasulullah SAW telah bersabda:

*“Telah menceritakan kepada kami hujjaj ibn Minhaal telah menceritakan syu'bah ia berkata 'Alqamah ibn mursyid telah mengkhabarkan kepadaku saya mendengar Said ibn 'Ubaidah dari ayah Abdurrahman al-silmy dari 'Usman ra Nabi SAW telah bersabda: “Yang paling baik di antara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya”.*⁴⁴

b) Shalat

Rasulullah SAW telah bersabda:

حدثنا مؤمل بن هشام يعني اليشكري ثنا إسماعيل عن

⁴⁴ Ibid.

سوار أبي حمزة قال أبو داود وهو سوار بن داود أبو حمزة المزني الصيرفي عن عمرو بن شعيب عن أبيه عن جده قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ”مرو أولادكم بالصلاة وهم أبناء سبع سنين واضربوهم عليها وهم أبناء عشر سنين وفرقوا بينهم في المضاجع

“Telah menceritakan kepada kami Muammal ibn Hisyam yaitu al-Yasykariy telah bercerita Isma’il dari Sawwar Abi Hamzah telah berkata Abu Dawud dan dia Sawwar ibn Daud Abu Hamzah al-Mazni as-Shirafi dari ‘Umar ibn Syu’aib dari ayahnya dari neneknya telah berkata: Bersabda rasulullah SAW” Suruhlah anak- anakmu melaksanakan shalat ketika berumur 7 tahun, dan pukullah mereka jika tidak mau melaksanakan shalat, dan pisahkan tempat tidur mereka (putra dan putri)”.⁴⁵

Jadi dapat disimpulkan dari ayat-ayat serta hadist-hadist diatas, bahwa Tafsir surah Al Luqman ayat 12-17 merupakan inti dari kurikulum pendidikan islam. Kurikulum pendidikan islam merupakan satu komponen pendidikan agama berupa alat untuk mencapai tujuan. Syarat kurikulum pendidikan islam adalah Akidah, Syariah, Muamal.

4. Kompetensi Inti Kurikulum 2013

Menurut Mohammad Nuh dalam Herry mengatakan, kompetensi inti ibarat anak tangga yang harus ditapak peserta didik untuk sampai pada kompetensi lulusan jenjang pendidikan tertentu. Kompetensi meningkat seiring meningkatnya usia peserta didik yang

⁴⁵ Ibid.

dinyatakan dengan meningkatnya kelas.melalui kompetensi inti, integrasi vertikal antar kompetensi dasar dapat dijamin dan peningkatan kemampuan peserta didik dari kelas ke kelas dapat direncanakan.⁴⁶

Kompetensi inti bukan untuk diajarkan, melainkan untuk dibentuk melalui pembelajaran mata pelajaran yang relevan. Setiap mata pelajaran harus tunduk pada kompetensi inti yang telah dirumuskan. Dengan kata lain semua mata pelajaran yang diajarkan dan dipelajari pada kelas tersebut harus berkontribusi terhadap pembentukan kompetensi inti. Disini, kompetensi inti berperan sebagai integrator horizontal antar mata pelajaran.⁴⁷ Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual (sikap terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial (sikap terhadap diri sendiri, terhadap orang lain, dan terhadap lingkungan.
- 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.
- 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.⁴⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program dan menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar. Kompetensi inti

⁴⁶ Widyastono, *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah Dari Kurikulum 2004, 2006, Ke Kurikulum 2013*. h.136

⁴⁷ Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. h.137

⁴⁸ *Ibid*. h.137

merupakan bentuk perubahan dari standar kompetensi pada Kurikulum sebelumnya (KTSP). Kompetensi inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasian (*organizing element*) kompetensi dasar.

5. Kompetensi Dasar Kurikulum 2013

Kompetensi dasar adalah kemampuan untuk mencapai kompetensi inti harus diperoleh peserta didik melalui pembelajaran. Bisa juga dikatakan bahwa kompetensi dasar merupakan gambaran pokok materi yang harus disampaikan kepada peserta didik. Maka dari itu, kompetensi dasar merupakan salah satu acuan utama dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam PP No. 32 Tahun 2013 disebutkan bahwa yang dimaksud kompetensi dasar ialah tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran, pengalaman belajar, atau mata pelajaran yang mengacu pada kompetensi ini. Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat aspek/kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti, yaitu:

- 1) Kelompok 1 : kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1
- 2) Kelompok 2 : kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2
- 3) Kelompok 3 : kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3
- 4) Kelompok 4 : kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.⁴⁹

Jadi, kompetensi dasar adalah kemampuan untuk mencapai kompetensi inti yang harus diperoleh peserta didik

⁴⁹ Ibid. h.150

melalui pembelajaran. Bisa juga dikatakan bahwa kompetensi dasar merupakan gambaran pokok materi yang harus disampaikan kepada peserta didik. Maka dari itu, kompetensi dasar merupakan salah satu acuan utama dalam melaksanakan pembelajaran. Dan masing-masing aspek yang terdapat pada kompetensi dasar harus berjalan secara beriring dan seimbang sehingga akan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

6. Faktor-faktor dan Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut:

1) Tantangan Internal

Tantangan internal antara lain terkait dengan tuntutan pendidikan yang mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan, meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

2) Tantangan Eksternal

Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi, dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional.⁵⁰

Kerangka kurikulum 2013 meliputi tiga landasan, yaitu:

1) Landasan Filosofis

a) Filosofis pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan

⁵⁰ Ibid. h.120-122

- b) Filosofis pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang.
 - c) Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif.
 - d) Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu.
 - e) Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini, masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik
- 2) Landasan Teoretis
- Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” dan teori kurikulum berbasis kompetensi.
- 3) Landasan Yuridis
- a) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
 - b) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 - c) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional
 - d) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintahan Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

7. Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013

Menurut Widyastono, kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.⁵¹ Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Tujuan dan alasan utama pengembangan Kurikulum 2013 oleh Pemerintah adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan berkomunikasi
- 2) Menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan berfikir kritis dan jernih
- 3) Menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan mempertimbangkan segi moral dan suatu permasalahan
- 4) Menciptakan lulusan yang mampu menjadi warga negara yang bertanggung jawab
- 5) Menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda
- 6) Menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan hidup dalam masyarakat yang mengglobal
- 7) Menciptakan lulusan yang memiliki minat luas dalam kehidupan
- 8) Menciptakan lulusan yang memiliki kesiapan untuk bekerja
- 9) Menciptakan lulusan yang memiliki kecerdasan sesuai dengan bakat dan minatnya

⁵¹ Ibid. h.131

- 10) Menciptakan lulusan yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.⁵²

8. Keunggulan Kurikulum 2013

Implementasi Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif dan inovatif. Hal ini dimungkinkan, karena kurikulum ini berbasis karakter dan kompetensi, yang secara konseptual memiliki beberapa keunggulan yaitu :

- 1) Siswa dituntut untuk aktif, kreatif, dan inovatif dalam pemecahan masalah
- 2) Penilaian didapat dari semua aspek.
- 3) Ada pengembangan karakter dan pendidikan budi pekerti yang telah diintegrasikan kedalam semua program studi
- 4) Kurikulum berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional
- 5) Kompetensi menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan
- 6) Beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan misalnya pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan keterampilan fisik (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*), kewirausahaan)
- 7) Kurikulum 2013 tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global
- 8) Standar penilaian mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi (sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara proporsional)
- 9) Menuntut adanya remediasi secara berkala
- 10) Tidak memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci karena pemerintah menyiapkan semua komponen

⁵² Paparan Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Bidang Pendidikan, *Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Kemendikbud, 2014).

kurikulum sampai buku teks dan pedoman pembahasan sudah tersedia

- 11) Sifat pembelajaran kontekstual
- 12) Meningkatkan motivasi mengajar dan meningkatkan kompetensi profesi, pedagogi, sosial, dan personal
- 13) Buku, dan kelengkapan dokumen disiapkan lengkap sehingga memicu dan memacu pendidik untuk membaca dan menerapkan budaya literasi.⁵³

9. Kelemahan Kurikulum 2013

Di dalam Kurikulum 2012 tak hanya terdapat keunggulan saja, tetapi juga terdapat kelemahan didalamnya, antara lain:

- 1) Banyak pendidik masih beranggapan bahwa kurikulum 2013 tidak perlu menjelaskan materi lagi. Padahal peran pendidik sebagai fasilitator masih dibutuhkan, terlebih dalam hal memotivasi siswa untuk aktif belajar.
- 2) Masih banyak pendidik yang belum siap dalam mengajar menggunakan kurikulum 2013
- 3) Pendidik masih kurang menguasai dalam merancang RPP dan penilaian autentik
- 4) Konten kurikulum masih terlalu padat, dibuktikan dengan banyaknya mata pelajaran dan materi yang keluasan dan kesukarannya melampaui tingkat kemampuan siswa.
- 5) Beban belajar terlalu berat, sehingga waktu belajar di sekolah terlalu lama.⁵⁴

10. Asumsi Kurikulum 2013

Dalam kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, asumsi merupakan parameter untuk menentukan

⁵³ Kurniasih and Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep Dan Penerapan*. h.39

⁵⁴ Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. 164

tujuan kompetensi yang akan dispesifikasikan. Menurut Mulyasa dalam bukunya yang berjudul Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, ada tujuh asumsi yang mendasari kurikulum 2013 berbasis karakter dan kompetensi, yaitu :

- 1) Banyak sekolah yang memiliki sedikit pendidik profesional dan tidak mampu melakukan proses pembelajaran secara optimal.
- 2) Banyak sekolah yang hanya mengoleksi sejumlah mata pelajaran dan pengalaman, sehingga mengajar diartikan sebagai kegiatan menyajikan materi yang terdapat dalam setiap mata pelajaran.
- 3) Peserta didik bukanlah tabung kosong atau keras putih bersih yang dapat diisi atau ditulis sekehendak pendidik, melainkan individu yang memiliki sejumlah potensi yang diperlu dikembangkan.
- 4) Peserta didik memiliki kompetensi yang berbeda dan bervariasi, dalam hal tertentu memiliki potensi tinggi, tetapi dalam hal lain mungkin biasa-biasa saja, bahkan rendah. Sehingga pendidik harus dapat membantu peserta didik seoptimal mungkin.
- 5) Pendidikan berfungsi mengkondisikan lingkungan untuk membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal.
- 6) Kurikulum sebagai rencana pembelajaran harus berisi kompetensi- kompetensi potensial yang tersusun secara sistematis, sebagai jabaran dari seluruh aspek kepribadian peserta didik, yang mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan.
- 7) Kurikulum sebagai proses pembelajaran harus menyediakan berbagai kemungkinan kepada seluruh peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensinya secara optimal.⁵⁵

⁵⁵ Ibid. h.164

11. Struktur Kurikulum 2013 di SMP/MTS

Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan pengorganisasian kompetensi inti, kompetensi dasar, mata pelajaran, beban belajar, dan muatan pembelajaran.

A. Kompetensi Inti

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan Kompetensi Inti (KI) menggunakan notasi sebagai berikut: KI-1 untuk kompetensi inti sikap spiritual, KI-2 untuk kompetensi inti sikap sosial, KI-3 untuk kompetensi inti pengetahuan, dan KI-4 untuk kompetensi inti keterampilan. Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai berikut:

a) KOMPETENSI INTI KELAS VII

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya;
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya;
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata;
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar,

dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori;

b) KOMPETENSI INTI KELAS VIII

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya;
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya;
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata;
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

c) KOMPETENSI INTI KELAS IX

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya;
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya;
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural)

berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata;

4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Mata Pelajaran

Berdasarkan kompetensi inti disusun mata pelajaran dan alokasi waktu yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan.

C. Beban Belajar

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu pekan, satu semester, dan satu tahun pembelajaran. Beban belajar di SMP/MTs dinyatakan dalam jam pembelajaran per pekan. Beban belajar satu minggu Kelas VII, VIII, dan IX adalah 38 jam pembelajaran. Durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 40 menit;

D. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:

- 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
- 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;

- 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
- 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

E. Muatan Pembelajaran

Muatan pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah yang berbasis pada konsep-konsep terpadu dari berbagai disiplin ilmu untuk tujuan pendidikan adalah matapelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pada hakikatnya IPA dan IPS dikembangkan sebagai mata pelajaran dalam bentuk *integrated sciences* dan *integrated social studies*. Muatan IPA berasal dari disiplin biologi, fisika, dan kimia, sedangkan muatan IPS berasal dari sejarah, ekonomi, geografi, dan sosiologi.

Kedua mata pelajaran tersebut, IPA dan IPS merupakan program pendidikan yang berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam. Tujuan pendidikan IPS menekankan pada pemahaman tentang bangsa, semangat kebangsaan, patriotisme, dan aktivitas masyarakat di bidang ekonomi dalam ruang atau *space* wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tujuan pendidikan IPA menekankan pada pemahaman tentang lingkungan dan alam sekitar beserta kekayaan yang dimilikinya yang perlu dilestarikan dan dijaga dalam perspektif biologi, fisika, dan kimia.

Integrasi berbagai konsep dalam Mapel IPA dan IPS menggunakan pendekatan *trans-disciplinarity* dimana batas disiplin ilmu tidak lagi tampak secara tegas dan jelas, karena konsep disiplin ilmu berbau atau terkait dengan beragam persoalan yang dijumpai di

sekitarnya. Kondisi tersebut memudahkan pembelajaran yang kontekstual. Pembelajaran IPS diintegrasikan melalui konsep ruang, koneksi antar ruang, dan waktu. Ruang adalah tempat di mana manusia beraktivitas, koneksi antar ruang menggambarkan mobilitas manusia antara satu tempat ke tempat lain, dan waktu menggambarkan masa di mana kehidupan manusia itu terjadi. Pembelajaran IPA diintegrasikan melalui konten biologi, fisika, dan kimia. Pengintegrasian dapat dilakukan dengan cara connected, yakni pembelajaran dilakukan pada konten bidang tertentu (misalnya fisika), kemudian konten bidang lain yang relevan ikut dibahas. Misalnya saat mempelajari suhu (konten fisika), pembahasannya dikaitkan dengan upaya makhluk hidup berdarah panas mempertahankan suhu tubuh (konten biologi), serta senyawa yang digunakan di dalam sistem AC (konten kimia).⁵⁶

Struktur kurikulum juga merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran. Pengorganisasian konten dalam sistem belajar yang digunakan adalah sistem semester sedangkan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran berdasarkan jam pelajaran per semester. Struktur kurikulum juga gambaran mengenai penerapan prinsip kurikulum mengenai posisi seorang siswa dalam menyelesaikan pembelajaran di suatu satuan atau jenjang pendidikan. Lebih lanjut, struktur kurikulum menggambarkan posisi belajar seorang siswa yaitu apakah mereka harus menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang tercantum dalam struktur ataukah kurikulum memberi kesempatan kepada siswa untuk menentukan berbagai pilihan. Struktur kurikulum SMP/Mts meliputi substansi pembelajaran yang

⁵⁶ PERMENDIKBUD RI NO.68 “*Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*” (2013), h,5

ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas VII sampai dengan kelas IX.⁵⁷ Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Mata pelajaran Seni Budaya dapat memuat Bahasa Daerah.
- 2) Selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum di dalam struktur kurikulum diatas, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah antara lain Pramuka (Wajib), Usaha Kesehatan Sekolah, dan Palang Merah Remaja.
- 3) Kegiatan ekstra kurikuler seperti Pramuka (terutama), Unit Kesehatan Sekolah, Palang Merah Remaja, dan yang lainnya adalah dalam rangka mendukung pembentukan kompetensi sikap sosial peserta didik, terutamanya adalah sikap peduli. Disamping itu juga dapat dipergunakan sebagai wadah dalam penguatan pembelajaran berbasis pengamatan maupun dalam usaha memperkuat kompetensi keterampilannya dalam ranah konkrit. Dengan demikian kegiatan ekstra kurikuler ini dapat dirancang sebagai pendukung kegiatan kurikuler.
- 4) Mata pelajaran kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran Kelompok B yang terdiri atas mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah.

⁵⁷ Widyastono, *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah Dari Kurikulum 2004, 2006, Ke Kurikulum 2013*. h.101

- 5) Bahasa Daerah sebagai muatan lokal dapat diajarkan secara terintegrasi dengan mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya atau diajarkan secara terpisah apabila daerah merasa perlu untuk memisahkannya. Satuan pendidikan dapat menambah jam pelajaran per minggu sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan tersebut.
- 6) Sebagai pembelajaran tematik terpadu, angka jumlah jam pelajaran perminggu untuk tiap mata pelajaran adalah relatif. Pendidik dapat menyesuaikannya sesuai kebutuhan peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan.
- 7) Jumlah alokasi waktu jam pembelajaran setiap kelas merupakan jumlah minimal yang dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- 8) Khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama di Madrasah Tsanawiyah dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang ditetapkan oleh Kementerian Agama.

C. Proses Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang pendidik untuk membelajarkan peserta didik yang belajar.⁵⁸ Menurut Rustaman dalam Sholeh Hidayat, proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara pendidik-peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.⁵⁹

Adapun menurut Rusman, pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara

⁵⁸ Ruhimat, *Kurikulum Dan Pembelajaran*. h.128

⁵⁹ Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*. h.188

keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan.⁶⁰ Di dalam pembelajaran, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan dan zaman, tempat, dan waktu ia hidup.⁶¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pengajaran yang saling mempengaruhi satu sama lain dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

2. Komponen-komponen Proses Pembelajaran

Berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dari komponen-komponen yang ada di dalamnya, menurut Moedjiono dan Dimiyati komponen-komponen proses pembelajaran adalah “peserta didik, pendidik, tujuan pembelajaran, materi/isi, metode, media, dan evaluasi.”⁶²

1) Peserta didik

Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan.⁶³

2) Pendidik

Pendidik adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid,

⁶⁰ Rusman, *Manajemen Kurikulum*. h.580

⁶¹ Widyastono, *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah Dari Kurikulum 2004, 2006, Ke Kurikulum 2013*. h.194

⁶² Dimiyati and Moedjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). h.23

⁶³ Widyastono, *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah Dari Kurikulum 2004, 2006, Ke Kurikulum 2013*. h.194

baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁶⁴

3) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai oleh kegiatan pembelajaran.⁶⁵ Tujuan belajar merupakan komponen sistem pembelajaran yang sangat penting dalam suatu pembelajaran.⁶⁶ Tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar peserta didik.

4) Materi/Isi Pembelajaran

Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik.

5) Kegiatan Belajar Mengajar

Segala sesuatu yang telah diprogramkan dalam pendidikan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, pendidik dan peserta didik terlibat secara langsung dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai perantaranya.

6) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah strategi atau cara yang dilakukan oleh pendidik dalam melakukan hubungan atau interaksi dengan siswa untuk mencapai tujuan

⁶⁴ Hamzah B. Uno and Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). h.2

⁶⁵ Ruhimat, *Kurikulum Dan Pembelajaran*. h.148

⁶⁶ Anwar, *Teori – Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran*. h.409

pembelajaran yang telah ditetapkan. Pemilihan strategi pembelajaran harus mempertimbangkan dengan tujuan pembelajaran, jenis materi, karakteristik peserta didik, lingkungan sekolah, dan masyarakat.⁶⁷

7) Media Pembelajaran

Media pembelajaran berperan sebagai wahana penyalur pesan atau informasi belajar sehingga mengondisikan seseorang untuk belajar.⁶⁸ Media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu yang dapat digunakan sebagai sumber belajar oleh pendidik, atau bahan ajar minimal yang harus di pelajari peserta didik untuk menguasai kemampuan dasar.⁶⁹ Dalam pemilihan media pembelajaran, kreativitas guru sangat ditonjolkan agar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran tidak terlalu memberatkan peserta didik dalam sisi ekonomi.⁷⁰

8) Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan sesuatu yang dapat dipergunakan untuk belajar seseorang. Sumber belajar memiliki 6 jenis, yaitu: pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar.⁷¹

9) Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian dari proses peningkatan mutu kinerja sekolah atau pencapaian kompetensi siswa secara keseluruhan.⁷²

3. Karakteristik Pembelajaran Kurikulum 2013

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar

⁶⁷ Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Manajemen Pelaksanaan Dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. h.147

⁶⁸ Rusman, *Manajemen Kurikulum*. h.580

⁶⁹ Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Manajemen Pelaksanaan Dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. h.140

⁷⁰ Ibid. h.147

⁷¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*. h.580

⁷² Ibid. h.162

dan menengah, karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi.⁷³ Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai sedangkan dalam Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.

Pada Kurikulum 2013, memiliki karakteristik pelaksanaan pembelajaran yang berbeda dari pelaksanaan pembelajaran di Kurikulum 2006. Berdasarkan hasil analisis terhadap kondisi pembelajaran yang diharapkan, maka diperoleh 14 karakteristik utama pembelajaran yang perlu guru terapkan dalam pembelajaran di Kurikulum 2013, yang meliputi:

- 1) Dari peserta didik diberi tahu, menuju peserta didik mencari tahu.
- 2) Dari pendidik sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber
- 3) Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah
- 4) Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi
- 5) Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu; mata pelajaran dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 menjadi komponen sistem yang terpadu
- 6) Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi
- 7) Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif Peningkatan dan keseimbangan antara

⁷³ Kemendikbud, *Permendikbud No.65 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah*, Jakarta Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

keterampilan fisik (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*).

- 8) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat
- 9) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*)
- 10) Pembelajaran berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat
- 11) Pembelajaran menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah pendidik, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas
- 12) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran
- 13) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.⁷⁴

D. Implementasi Kurikulum 2013

Sholeh Hidayat menjelaskan, implementasi kurikulum adalah bagaimana membelajarkan pesan dalam kurikulum kepada peserta didik agar dapat menghasilkan lulusan yang memiliki seperangkat kompetensi sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa masing-masing.⁷⁵ Sedangkan menurut Mulyasa menjelaskan bahwa implementasi kurikulum merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik.⁷⁶

⁷⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum*. h.585

⁷⁵ Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*. h.158

⁷⁶ Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. h.99

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum adalah suatu penerapan ide, konsep, dan kebijakan dari kurikulum dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu. Implementasi kurikulum akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran yakni bagaimana agar isi kurikulum dapat dikuasai oleh peserta didik secara tepat dan optimal. Dalam hal ini, tugas pendidik dalam implementasi kurikulum adalah mengondisikan dan memfasilitasi lingkungan belajar agar dapat memberikan kemudahan belajar peserta didik, sehingga peserta didik mampu berinteraksi dengan lingkungan eksternal dan terjadi perubahan perilaku sesuai dengan yang dikemukakan dalam Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Kaitannya dalam mengupayakan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013, dalam pembelajaran implementasi Kurikulum 2013 harus mengacu pada Standar Proses yang tertera dalam Standar Nasional Pendidikan. Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.⁷⁷

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menuliskan bahwa, sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses

⁷⁷ *Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, n.d.

psikologis) yang berbeda. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*).⁷⁸ Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*). Menurut pendapat beberapa ahli, terdapat beberapa tahapan atau proses dalam pembelajaran, yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan implementasi kurikulum adalah suatu proses sosial yang kompleks dan menuntut berbagai jenis tingkat pembuat keputusan kebutuhan untuk mendiskusikan dan mengkoordinasikan proses penggunaan model- model aspek penyajian kunci.

Sebagaimana pada umumnya rumusan model perencanaan harus berdasarkan asumsi- asumsi rasionalitas dengan pemrosesan secara cermat. Proses ini dilaksanakan dengan pertimbangan sistematis tentang relevansi pengetahuan filosofis (isu-isu pengetahuan yang bermakna), sosiologis (argumen-argumen kecenderungan sosial), dan psikologi (dalam menentukan urutan materi pelajaran).

Perencanaan program pembelajaran dijadikan pedoman yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber yang diperlukan, media penyajian, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem kontrol, dan evaluasi untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan perencanaan akan memberikan motivasi pada

⁷⁸ Kemendikbud, *Permendikbud No.65 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah*, Jakarta Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

pelaksanaan sistem pendidikan sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

Menurut Rusman, *perencanaan pembelajaran merupakan pembelajaran operasional dari kurikulum, sedangkan aplikasi dari perencanaan akan terlihat dalam kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran memiliki peranan sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama sebagai alat proyeksi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran. Fungsi perencanaan pembelajaran sebagai pedoman atau panduan kegiatan, menggambarkan hasil yang akan dicapai, sebagai alat kontrol dan evaluasi. Bentuk perencanaan pembelajaran adalah silabus pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran.*⁷⁹

Menurut Nana dan Sukirman, menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan penjabaran, pengayaan dan pengembangan dari kurikulum. Selain mengacu pada tuntutan kurikulum, dalam melakukan perencanaan pembelajaran juga harus mempertimbangkan situasi dan kondisi serta potensi yang ada di sekolah masing-masing.⁸⁰ Sedangkan menurut Nana Sudjana menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu kegiatan belajar mengajar yaitu dengan mengkoordinasikan (mengatur dan merespon) komponen-komponen pembelajaran, sehingga arah kegiatan (tujuan), isi kegiatan (materi), cara penyampaian kegiatan (metode dan teknik), serta bagaimana mengukurnya (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis.⁸¹

Dari pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan salah satu hal

⁷⁹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*. h.581

⁸⁰ Nana and Sukirman, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: UPI- Press, 2018). h.40

⁸¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1998). h.48

yang dapat membantu pendidik dalam melaksanakan tugasnya dalam proses pembelajaran untuk menolong pencapaian suatu sasaran atau tujuan secara lebih mudah dengan memperhatikan komponen-komponennya yg meliputi tujuan, bahan, metode atau teknik, serta evaluasi atau penilaian. Dan seorang pendidik yang melibatkan diri dalam suatu kegiatan perencanaan pembelajaran harus mengetahui prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran dirancang mulai dengan merumuskan program tahunan, program semester, analisis materi pelajaran, pengembangan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, program remedial, dan program pengayaan. Kemudian merumuskan bahan pelajaran yang akan diajarkan. Selanjutnya merencanakan penggunaan alat bantu dan metode mengajar yang diusahakan dan dipilih oleh pendidik agar menumbuhkan semangat peserta didik. Perumusan perencanaan pembelajaran yang terakhir tentang penilaian yang terdiri dari sejumlah pertanyaan yang problematis, sehingga menuntut peserta didik untuk berpikir secara optimal dan jika perlu diberikan tugas-tugas yang harus dikerjakan di kelas atau di rumah.⁸² Pemikiran-pemikiran yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus secara konsekuen dipraktikkan pada waktu pendidik mengajar. Dengan berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat, pendidik harus menciptakan lingkungan belajar yang mendorong kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran pada Kurikulum 2013 dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi dan

⁸² Ummuamnah, *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*. h.67.

disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.⁸³

1) Silabus

Silabus adalah rencana program pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahanalat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, dengan demikian silabus merupakan pedoma bagi pendidik dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.⁸⁴

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan perkiraan atau proyeksi mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Rpp juga merupakan persiapan yang dibuat oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dalam bentuk rencana tertulis.⁸⁵

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan kurikulum bertujuan supaya kurikulum dapat terlaksana dengan baik. Pada tahap ini kepala sekolah mengatur pembagian tugas mengajar, penyusunan jadwal pelajaran, dan jadwal kegiatan

⁸³ Kemendikbud, *Permendikbud No.65 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah*, Jakarta Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

⁸⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum*. h.482

⁸⁵ *Ibid*. h.491

ekstrakurikuler, sebagai berikut: a) Pembagian tugas mengajar dan tugas lain dilakukan secara merata, sesuai dengan bidang keahlian dan minat guru. Diupayakan setiap guru memperoleh jam tugas sesuai dengan beban tugas minimal. Pemerataan beban tugas mengajar akan menumbuhkan rasa kebersamaan. Pemberian tugas yang sesuai dengan keahlian dan minat akan meningkatkan motivasi kerja guru. Dengan tugas sesuai dengan beban minimal akan membuat guru merasa aman dan dapat naik pangkat dengan tepat waktu. b) Penyusunan jadwal pelajaran untuk semua guru mengajar maksimal 6 hari/minggu. c) Penyusunan jadwal pada program pola kegiatan perbaikan dan pengayaan secara normal setiap mata pelajaran atau tema akan memerlukan kegiatan perbaikan bagi siswa yang belum tuntas penugasan terhadap bahan ajar. Oleh karena itu ketika menyusun jadwal pelajaran sudah harus dialokasikan waktu untuk kegiatan perbaikan bagi siswa yang belum tuntas dan pengayaan bagi yang sudah tuntas. d) Penyusunan jadwal kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstra- kurikuler perlu difokuskan untuk mendukung kegiatan kurikuler dan kegiatan lain yang mengarah pada pembentukan keimanan/ ketaqwaan, kepribadian, dan kepemimpinan dengan ketrampilan tertentu. Setiap awal semester kegiatan ekstrakurikuler sudah harus disusun bersamaan dengan penyusunan jadwal pelajaran.

Kepala sekolah sebagai manajemen bertugas untuk menjadikan kegiatan-kegiatan sekolah berjalan dengan lancar, sehingga tujuan sekolah dapat tercapai. Kepala sekolah perlu mengadakan pembagian kerja yang jelas bagi guru-guru dan staf. Dengan pembagian kerja yang baik, pelimpahan wewenang dan tanggung jawab yang tepat serta mengingat prinsip-prinsip pengorganisasian kiranya sekolah akan berjalan lancar dan tujuan dapat tercapai. Dalam pengorganisasian guru di sekolah ini, kepala sekolah menganjurkan bagi guru-guru yang belum

memiliki kualifikasi pendidikan strata satu atau S1 Pendidikan, maka diharuskan kuliah dengan mengambil jurusan Ilmu keguruan jenjang sekolah dasar agar pendidikan yang dilakukan sesuai dengan apa yang dikerjakan saat ini yaitu Guru Sekolah Dasar, yang nantinya juga akan berpengaruh dengan mutu pembelajaran, dan juga akan berpengaruh kepada tingkat pendapatan dan bisa tersertifikasi sebagai Guru profesional yang akan dihargai dengan tambahan tunjangan Sertifikasi, dengan gaji sesuai dengan golongan dari guru tersebut yaitu satu kali gaji pokok. Dengan demikian mutu pembelajaran akan membaik dan tingkat kesejahteraan guru juga akan membaik. Tingkat kedisiplinan para guru selalu ditingkatkan, yaitu dengan cara penentuan jam tiba di sekolah lebih awal sebelum jam pelajaran dimulai. Dalam hal ini didahului oleh tindakan kepala sekolah yang memulainya yaitu dengan datang lebih awal dari guru-guru sehingga nantinya guru-guru dan staf akan mengikuti jejak pimpinannya untuk datang lebih awal. Dengan demikian guru-guru dan staf akan disiplin dan terbiasa untuk kerja lebih tertib dan berdisiplin untuk meningkatkan mutu pembelajaran ditempat kerjanya.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan seorang kepala sekolah harus mampu meningkatkan kinerja para guru. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang, sebagai pemimpin sekolah harus mampu memberikan pengaruh-pengaruh yang dapat menyebabkan guru bergerak untuk melaksanakan tugasnya secara efektif sehingga kinerja mereka lebih baik. Sebagai pemimpin yang mempunyai pengaruh, ia berusaha agar nasehat, saran dan jika perlu perintahnya diikuti oleh guru-guru. Dengan demikian ia dapat mengadakan perubahan-perubahan dalam cara berfikir, sikap, tingkah laku yang dipimpinnya. Dengan kelebihan yang dimilikinya yaitu kelebihan pengetahuan, dan pengalaman, ia membantu guru-guru berkembang menjadi guru yang profesional.

Keberhasilan program pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah pengelolaan sarana dan prasarana yang optimal. Pengelolaan sarana dan prasarana sangat tergantung kepada keahlian kepala sekolah dalam hal perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penghapusan, dan perawatan sarana dan prasarana sekolah.

Menurut Nana Sudjana, pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.⁸⁶ Sedangkan menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain, pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.⁸⁷

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang telah direncanakan sedemikian rupa secara runtut dimana terjadi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu dalam kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahapan yang kedua dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dalam melaksanakan pengajaran, pendidik berpedoman pada persiapan yang telah dibuat dalam bentuk perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran terdiri dari persyaratan

⁸⁶ Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. h.136

⁸⁷ Syaiful Bahri and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). h.111

pelaksanaan proses pembelajaran yang meliputi: alokasi waktu jam tatap muka pelajaran, buku teks pelajaran, dan pengelolaan kelas, serta pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup yang telah direncanakan di dalam RPP.

1) Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Adapun kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan pendahuluan, yaitu:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari.
- c) Mengantarkan peserta didik pada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai.
- d) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.⁸⁸

2) Kegiatan Inti

Kegiatan Inti merupakan proses pembelajaran untuk tujuan yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

⁸⁸ Rusman, *Manajemen Kurikulum*. h.206

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi.⁸⁹ Dalam kegiatan inti ini pendidik, menggunakan model, metode, media, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik guru dan mata pelajaran.

3) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, pendidik bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran, melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas baik individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.⁹⁰

3. Evaluasi atau Penilaian Hasil Belajar

Dalam pengelolaannya sekolah memerlukan adanya monitoring dan evaluasi guna mencapai tujuan dari pendidikan agar prosesnya dapat terlaksana dengan baik. Monitoring dan evaluasi merupakan bagian dari pengelolaan pendidikan, baik ditingkat sekolah maupun ditingkat Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan Dinas Pendidikan Provinsi serta Departemen Pendidikan Nasional. Hal ini didasari oleh pemikiran bahwa dengan monitoring dan evaluasi, kita dapat mengukur tingkat kemajuan pendidikan pada tingkat sekolah, Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota, Dinas Pendidikan Provinsi dan Departemen. Tanpa pengukuran, tidak ada alasan untuk mengatakan apakah suatu sekolah

⁸⁹ Ibid. h.207

⁹⁰ Ibid. h.208

mengalami kemajuan atau tidak. Monitoring dan evaluasi pada umumnya menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu monitoring dan evaluasi yang bermanfaat adalah monitoring dan evaluasi yang menghasilkan informasi yang cepat, tepat, dan cukup untuk pengambilan keputusan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa monitoring adalah proses rutin pengelolaan data dan pengukuran kemajuan atas obyek program atau pemantauan perubahan yang fokus pada proses dan keluaran. Monitoring melibatkan perhitungan atas apa yang kita lakukan dan pengamatan atas kualitas dari layanan yang kita berikan. Dan evaluasi adalah suatu proses sistematis untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program. Bahkan evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan tercapai. Proses evaluasi bukan sekedar untuk mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan. Kaitan antara monitoring dan evaluasi adalah : evaluasi memerlukan hasil dari monitoring yang digunakan untuk kontribusi program. Monitoring bersifat spesifik program, sedangkan evaluasi tidak hanya dipengaruhi oleh program itu sendiri, melainkan variabel-variabel dari luar.

Pemantauan atau evaluasi pelaksanaan kurikulum adalah pengumpulan informasi berdasarkan data yang tepat, akurat, dan lengkap tentang pelaksanaan kurikulum 2013 dalam jangka waktu tertentu oleh pemantau ahli untuk mengatasi permasalahan dalam kurikulum. Pelaksanaan kurikulum didalam pendidikan harus dipantau untuk meningkatkan efektivitas-nya. Pemantauan ini dilakukan supaya kurikulum tidak keluar dari jalur dan sesuai dengan petunjuk yang ada. Oleh sebab itu seorang manajemen yang berperan menyusun kurikulum harus memantau pelaksanaan mulai dari perencanaan sampai dengan pengevaluasia-nya. Evaluasi pengelolaan kurikulum yaitu pada aspek sebagai berikut; a) Peserta didik, dengan mengidentifikasi pada cara

belajar, prestasi belajar, motivasi belajar, keaktifan, hambatan dan kesulitan yang dihadapi; b) Tenaga Pengajar, dengan memantau pada pelaksanaan tanggung jawab, kemampuan kepribadian, kemampuan kemasyarakatan, kemampuan profesionalannya, dan loyalitas terhadap atasan; c) Media Pengajaran, dengan melihat pada jenis media yang digunakan, cara penggunaan media, pengadaan media, pemeliharaan dan perawatan media; d) Prosedur Penilaian, instrumen yang dihadapi siswa, pelaksanaan penilaian, pelaporan hasil penilaian.

Evaluasi ini penting dilakukan secara benar karena bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran berjalan atau tidak sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Guru menetapkan evaluasi yang digunakan untuk dan hasil evaluasi yang memiliki pengaruh dan dampak terhadap perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran selanjutnya. Dengan adanya evaluasi ini akan memberikan dampak dan manfaat bagi guru dan siswa untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Disamping itu evaluasi yang dilakukan oleh guru dapat menjadi masukan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Kepala sekolah bekerja sama dengan guru untuk mengadakan evaluasi dengan obyektif agar hasil evaluasi benar-benar menunjukkan hasil belajar siswa yang sesungguhnya. Sehingga prestasi yang diraih oleh siswa merupakan hasil kerja keras siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Evaluasi yang dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan obyektif dapat mengukur kemampuan siswa akan berdampak pada peningkatan mutu yang berkelanjutan.

Menurut Nana Sudjana, evaluasi merupakan proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.⁹¹ Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian kegiatan dan kemajuan belajar siswa

⁹¹ Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. h.53

yang dilakukan secara berkala berbentuk ujian, hasil praktik, tugas harian, atau pengamatan oleh pendidik. Bentuk ujian meliputi ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan ujian tugas akhir. Menurut Rusman, evaluasi merupakan bagian dari proses peningkatan mutu kinerja sekolah atau pencapaian kompetensi siswa secara keseluruhan.⁹²

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat didefinisikan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data yang dilakukan secara terus menerus untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk kemajuan pembelajaran. Keberhasilan belajar peserta didik hanya dapat diketahui dengan evaluasi yang dilakukan oleh pendidik dengan kriteria tertentu.

Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan menjelaskan bahwa penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup:

- 1) Penilaian otentik, yang dilaksanakan secara komprehensif untuk menilai mulai dari *input*, proses, dan *output* pembelajaran
- 2) Penilaian diri, yang dilaksanakan sendiri oleh peserta didik
- 3) Penilaian berbasis portofolio, yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan proses belajar peserta didik termasuk penugasan perseorangan dan/atau kelompok di dalam maupun di luar kelas khususnya pada sikap/perilaku dan keterampilan
- 4) Ulangan, yang dilaksanakan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam

⁹² Rusman, *Manajemen Kurikulum*. h.162

proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik

- 5) Ulangan harian, yang dilaksanakan secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu KD atau lebih
- 6) Ulangan tengah semester, yang dilaksanakan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran selama setengah semester
- 7) Ulangan akhir semester, yang dilaksanakan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester.
- 8) Ujian Tingkat Kompetensi, yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi
- 9) Ujian Mutu Tingkat Kompetensi, yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi
- 10) Ujian Nasional, yang dilaksanakan secara nasional guna mengukur kompetensi tertentu yang dicapai siswa dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP)
- 11) Ujian Sekolah/Madrasah, yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan guna mengukur pencapaian kompetensi di luar kompetensi yang diujikan pada UN.

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan menjelaskan bahwa teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah sebagai berikut:

- 1) Sikap, pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian

diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

- a) Observasi
 - b) Penilaian diri
 - c) Penilaian antarsiswa
 - d) Jurnal
- 2) Pengetahuan, pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.
- a) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
 - b) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan
 - c) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas
- 3) Keterampilan, pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubric.
- a) Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi
 - b) Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
 - c) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-

integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas siswa dalam kurun waktu tertentu

Dalam hal ini, pendidik melakukan kegiatan pelaporan hasil penilaian peserta didik, meliputi:

- 1) Nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik-terpadu. Laporan hasil penilaian oleh peserta didik disampaikan kepada kepala sekolah/madrasah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, pendidik Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan
- 2) Deskripsi sikap, untuk hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial. Penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dilakukan oleh semua pendidik selama satu semester, hasilnya diakumulasi dan dinyatakan dalam bentuk deskripsi kompetensi oleh peserta didik/wali kelas.⁹³

⁹³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Permendikbud (2013). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No.66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian. Pendidikan*, n.d.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, Chairul. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: Suka Press, 2014.
- . *Teori – Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: IRCiSoD, n.d.
- Azwar, Saipudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Bahasa, Kamus Pusat. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Bahri, Syaiful, and Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Dakir, H. *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* Bandung: Diponegoro, 2011
- Dimiyati, and Moedjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Driharja, Prawira. “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Siswa SMA N 5 Bandar Lampung.” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.
- Dr.Sunarti, *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Andi Offset, 2014
- Haryono, Resmaningrum Yuni. “Implementas Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMPN 4 Kalasan.” Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan waka kurikulum di SMP Muhammadiyah 3 Natar Lampung Selatan, pada hari senin tanggal 29 Maret 2021 jam 14.00 WIB.

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik dan waka kurikulum di SMP Muhammadiyah 3 Natar Lampung Selatan, pada hari jumat tanggal 05 Agustus 2022 jam 14.00 WIB.

Hidayat, Sholeh. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, n.d.

Izhar. *Peranan Tenaga Pendidik dan dalam Pembelajaran Berkarakter di Era Revolusi Industri 4.0*. Prodi Pendidikan Ilmu Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Semarang. 2019

Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan. *Permendikbud (2013). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No.66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian*. Pendidikan, n.d.

Kemendikbud. *Permendikbud No.65 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah, Jakarta Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*. Indonesia, 2013.

Kurniasih, Imas, and Berlin Sani. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep Dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena, 2014.

Masbur. "*Remedi Teaching sebagai Suatu Solusi: Suatu Analisis Teoritis*". Dosen Tetap pada Institut Agama Islam Ar-Raniry. 2012.

Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Mulyasa, E. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Cetakan ke. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, n.d.

Nana, and Sukirman. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: UPI-Press, 2018.

Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 2003.

Permendikbud No. 65 tahun 2013.

Pendidikan, Paparan Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Bidang. *Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud, 2014.

- Rudianto, S.Pd.I. M.Pd. *Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Natar Tahun Pelajaran 2019/2020*.
- Ruhimat, Toto. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, n.d.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah Jilid 1-15*. Lentera Hati, 2009.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1998.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cetakan 1. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Susilo, Muhammad Joko. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Manajemen Pelaksanaan Dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Triastuti Mahmudah. *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. 2015.
- Ummuamnah. *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*, 2014.
- Uno, Hamzah B., and Nina Lamatenggo. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Waybin, Eusabia Floreza. "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran Di SMK NEGERI 3 Yogyakarta." Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Widyastono, Herry. *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi*